

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang memasuki era revolusi 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi berbasis internet. Era revolusi industri 4.0 ini merupakan tantangan berat bagi pendidik di Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin berkembang, terjadi perubahan pada tingkah laku dan perilaku manusia dari masa ke masa. Hal ini turut merubah perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia dan di Indonesia.

Sistem pendidikan di Indonesia kini telah menunjukkan usaha untuk memperkuat pendidikan melalui revisi kurikulum. Peserta didik dituntut untuk dapat bersaing dengan teman, berpikir kreatif dan inovatif untuk menggali dan menemukan pemahaman terhadap sebuah materi yang akan dibahas. Dalam sistem ini, bangsa Indonesia harus menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan/pergantian dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan pendidikan sekarang agar bangsa Indonesia dapat mengimbangi negara lain terutama negara-negara ASEAN.

Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Dasar yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yang penting dalam suatu pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh

pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran, dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah peserta didik dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realita yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama pendidik dan peserta didik.

Karjiyadi (2012) mengatakan bahwa “Model pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya.” Dalam hal ini, pendidik dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tidak terbatas bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud ini mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan sekitar peserta didik termasuk dirinya sendiri, lingkungan keluarga, tetangga, lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan hal hal baru.

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan. Peserta didik akan memperoleh

hasil belajar yang baik, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Lebih dari satu peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA itu sulit karena mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam serta lebih banyak teori yang mengakibatkan sulit untuk diingat. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya belum memanfaatkan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan cenderung belum memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan eksplorasi, observasi di alam, serta melakukan eksperimen seperti mengamati objek-objek yang ada di lingkungan sekolah, memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekolah, melakukan eksperimen, dan belum diberikan kesempatan untuk menjelajah lingkungan alam di sekitar sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berupa pembelajaran konvensional. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik juga cenderung bersifat monoton. Padahal jika dilihat dari kondisi lingkungan, pada umumnya sekolah dasar memiliki lingkungan alam seperti taman yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hal-hal tersebut maka masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah kemampuan bereksplorasi belum berkembang secara optimal pada peserta didik Sekolah Dasar.

Melalui model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) dalam kegiatan proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu belajar menghargai lingkungan dengan tidak melupakan nilai-nilai karakter. Atas dasar itulah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis alam dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), subtema 1 (hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah), pembelajaran ke 3, kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Untuk menjaga agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang maka beberapa hal perlu dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis alam di sekitar sekolah.
2. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV C SDN Wonokusumo Mojosari.
3. Penelitian ini menggunakan tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), subtema 1 (hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah), pembelajaran ke 3, yang mencakup mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.”
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis alam terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
5. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman konsep (ranah kognitif) peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan yang konkret merujuk pada ruang lingkup dan pembatasan masalah. Adapun rumusan masalah dari makalah ini yaitu:

1. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari?
2. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Adapun tujuan dari makalah ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyelenggarakan dan menciptakan proses pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.
- b. Mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik dan pendidik. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik mengenai model pembelajaran berbasis alam serta dapat mengaplikasikan model pembelajaran tersebut sehingga pendidik mendapat pengalaman secara langsung.

2. Manfaat bagi peserta didik

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan hal hal baru dari alam.

3. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman berharga sebagai bekal untuk menjadi pendidik profesional serta memberikan informasi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis alam di lingkungan sekolah.